



Yogya Antisipasi Lonjakan Pasien BPJS Saat Lebaran

Pasien harus melapor dulu ke kantor BPJS di Yogyakarta.

LN. Idayanie

idayani@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengantisipasi potensi melonjaknya jumlah pasien program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, saat libur Lebaran nanti. "Agar semua terlayani, tak ada yang telantar," kata Vita Yulia, Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, kepada *Tempo*, selepas menggelar pertemuan dengan DPRD Kota Yogyakarta, kemarin.

Menurut dia, warga peserta program BPJS asal luar daerah diminta melaporkan dulu

kepesertaannya ke kantor BPJS di Yogyakarta. "Misalnya warga Jakarta kebetulan sakit saat berlibur keYogya. Jika ingin *re-cover* jaminan, harus melapor dulu kepesertaannya ke kantor BPJS Yogya," kata Vita.

Setelah itu, BPJS akan memberikan rekomendasi fasilitas kesehatan mana saja yang bisa diakses. "Namun rekomendasi BPJS pertama tetap ke fasilitas kesehatan tingkat pertama (puskesmas). Kecuali jika darurat," ujar dia.

Mekanisme itu diberlakukan karena dana kapitasi (layanan) untuk tiap peserta sudah tercatat di masing-masing daerah. Dengan demikian, jika tak ada

pelaporan ke BPJS setempat, hal ini dinilai mengurangi kuota atau "jatah" penggunaan pelayanan warga kota itu.

Vita memastikan, selama libur Lebaran, puskesmas di 14 kecamatan di Yogyakarta tetap beroperasi, didukung rumah sakit pemerintah dan 22 rumah sakit swasta. Sedikitnya ada enam posko kesehatan terpadu yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan DIY, yang disebar di pusat keramaian.

Kepala Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta atau RSUD Wirosabab, Tuty Setyawati, mengatakan peserta BPJS asal luar daerah di Kota Yogyakarta sebenarnya tak harus mendaftar dulu baru bisa dilayani. "Bisa sambil jalan bareng, dilayani sambil melaporkan kepesertaan. Kecuali gawat darurat," kata dia.

Berdasarkan pengalaman

Lebaran tahun lalu, kata Tuty, program BPJS yang diterapkan pusat memang cukup mempengaruhi fluktuasi operasional pelayanan rumah sakit. Padahal jumlah bangsal di RSUD Kota Yogya belum bertambah sejak BPJS diberlakukan, yakni sekitar 282 bangsal. "Untuk bangunan baru dan penambahan bangsal baru, akan selesai pembangunannya akhir tahun ini," ujar Tuty.

Seorang petugas pelayanan di kantor BPJS, yang enggan disebut namanya, menuturkan untuk pelayanan program antardaerah memang harus ada data yang tercatat dulu, sesuai dengan fasilitas kesehatan yang ditunjuk peserta saat mendaftarkan diri. "Kecuali jika warga asal luar itu sudah sejak awal tercatat atau pindah kependudukan," kata dia.

● PRIBADI WIKAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005